

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik dan memberikan bimbingan, arahan serta menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa. Solihatin (2012:11) menyatakan bahwa guru adalah pemegang utama saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada faktor ini yang perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, dan memanfaatkan metode serta model pembelajaran dengan baik, dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemanfaatan metode pembelajaran yang relevan dengan siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru sebagai fasilitator bagi siswa harus mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang relevan dengan materi. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, karena penyampaian itu berlangsung dalam situasi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2010:80). Metode pembelajaran sebagai alat harus dipilih dan disusun

dalam rancangan kegiatan yang nyata dan praktis, agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tujuan

pembelajaran tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Sanjaya dalam Hidayat, 2020:10) yang menyatakan bahwa, metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat guna akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa serta dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Wahjudi (2015:3) hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan pengalaman belajar. Sedangkan, hasil belajar menurut Susanto (2016:5) yaitu perubahan yang terjadi pada siswa setelah kegiatan pembelajaran, perubahan tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik akan mampu memberikan perubahan dalam diri siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Namun, pada kenyataan yang terjadi di sekolah hasil belajar tidak selalu baik, bahkan kadang hasil belajar juga mengalami penurunan. Hasil belajar masing-masing siswa dalam satu kelas pun juga dapat berbeda satu sama lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Kamis, 10 Februari 2022 di SDI Ma'arif An-Nahar Pogar Kediri yang dilakukan dengan guru kelas IIIA peneliti menanyakan hasil belajar siswa dengan jumlah siswa keseluruhan 42 siswa, yang terdiri dari 22 siswa kelas IIIA. Pada observasi kedua yang dilakukan peneliti pada 17 Maret 2022 dengan guru wali kelas IIIB yang berjumlah 20 siswa. Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan pada wali kelas IIIA dan IIIB diketahui bahwa siswa kurang memberikan minat pada pembelajaran tematik,

salah satunya pada mata pelajaran matematika, PPKn dan Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada saat ulangan harian pada tema 5 cuaca subtema 4 tentang cuaca, musim dan iklim. Dari total keseluruhan 42 siswa terdapat 20 siswa (47%) belum mencapai KKM pada mata pelajaran PPKn, sedangkan 22 siswa (53%) sudah mampu mencapai KKM pada mata pelajaran PPKn. Selanjutnya, pada mata pelajaran matematika terdapat 19 siswa (45%) belum mampu mencapai KKM pada mata pelajaran matematika, sedangkan 23 siswa (55%) sudah mampu mencapai KKM pada mata pelajaran matematika. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 21 siswa (50%) belum mampu mencapai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 21 siswa (50%) sudah mampu mencapai KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penyebab masih adanya siswa yang belum mencapai KKM pembelajaran adalah karena masih adanya beberapa siswa tidak memperhatikan, bercanda dengan teman, berbincang-bincang dengan teman dan siswa juga kurang memberikan minat pada saat proses belajar mengajar dilakukan. Kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran yang masih dilakukan secara konvensional (ceramah) oleh guru membuat siswa kurang terlibat langsung dalam pembelajaran dan membuat kesan pembelajaran menjadi membosankan dan monoton. Penggunaan metode ceramah juga membuat para siswa kurang mengembangkan pemikiran mereka, sehingga banyak siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode ceramah yang masih berpusat pada guru tentu kurang efisien jika diterapkan pada

pembelajaran tematik sekarang ini, untuk itu guru harus memilih dan menyusun metode yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, agar tercipta suasana belajar yang aktif dimana terjadi interaksi edukatif antara murid dengan guru secara aktif dan menyenangkan.

Uraian di atas sesuai dengan Gagne dan Riggs (dalam Hamdani, 2011:81) yang dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran, dimana yang terpenting bukan hanya upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Guru yang kurang inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik, membuat hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Upaya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara mengubah metode pembelajaran yang masih konvensional atau ceramah menjadi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan menerapkan salah satu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif dan mengutamakan adanya kerja sama kelompok dengan menggunakan media gambar yang diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis (Shoimin, 2017). Penggunaan gambar dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memperoleh hasil pembelajaran baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nita Ervinawati (2021) dengan judul pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar

peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 17.0 dengan perhitungan uji t dengan taraf signifikansi 0.000. jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Picture And Picture* dibanding dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

Penelitian lain juga dilakukan oleh UtamiEni (2013) dengan judul penelitian penggunaan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IIA SD Islam terpadu Arofah 1 Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai dalam mengerjakan soal tes hasil observasi selama proses tindakan, mendorong para guru untuk menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran, kegiatan kelompok dengan mencari dan mencocokkan gambar dapat memicu siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan bekal kemampuan yang dimiliki oleh pendidik, pendidik mampu

melaksanakan perubahan pembelajaran seperti menerapkan model pembelajaran *picture and picture* sehingga pembelajaran dapat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 5 dan 6 di SDI Ma’arif An-Nahar Pogar Kediri Tahun Ajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan permasalahan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu : Adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 pembelajaran 5 dan 6 siswa kelas III di SDI Ma’arif An-Nahar Pogar Kediri tahun ajaran 2021/2022.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 2 pembelajaran 5 dan 6 siswa kelas III di SDI Ma’arif An-Nahar Pogar Kediri tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif bagi semua pihak.

1. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, maka dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan semangat belajar sehingga berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat menambah inovasi baru serta mengetahui bagaimana cara menerapkan model yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Bagi peneliti, dengan penelitian ini penulis akan mendapatkan pengalaman untuk menerapkan model pembelajaran *picture and picture* yang nantinya dapat diterapkan lagi saat proses pembelajaran di sekolah lain, serta sebagai bekal menuju guru yang profesional dan inovatif.

E. Batasan Penelitian

Agar lebih memfokuskan pada tujuan penelitian yang dilakukan dan tidak menyimpang dari pokok rumusan masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDI Ma'arif An-Nahar Pogar Kediri yang berjumlah 42 siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *picture and picture*.

3. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik tema 7 perkembangan teknologi dengan subtema 2 perkembangan teknologi produksi sandang pada pembelajaran 5 dan 6, yang didalamnya mencakup mata pelajaran PPKn, Matematika dan Bahasa Indonesia.
4. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian mencakup hasil pembelajaran dalam ranah kognitif.

F. Definisi Istilah

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan sebagai media dalam proses pembelajaran, yang mana gambar-gambar tersebut menjadi faktor utama dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang diukur adalah pada pembelajara tematik tema 7 perkembangan teknologi dengan subtema 2 perkembangan teknologi produksi sandang, pada pembelajaran 5 dengan materi proses pembuatan pakaian dan pada pembelajaran 6 dengan materi pakaian profesi. Pada pembelajaran 5 dan 6 memuat tiga mata pelajaran, yaitu PPKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran PPKn memuat KD 3.3 menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar, sedangkan pada mata pelajaran Matematika memuat KD 3.9 menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkrit dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat KD 3.6. mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi di lingkungan setempat.